

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan generasi penerus bagi keluarga sekaligus penerus bangsa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa salah satu investasi bangsa dan keluarga yang sangat besar adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain pemenuhan syarat kualifikasi guru PAUD sesuai peraturan pemerintah sebagaimana yang telah dijelaskan, dalam mewujudkan lembaga sekolah yang berkualitas pribadi guru dan kompetensi guru juga memiliki andil yang sangat besar. Hal ini sangat penting, karena sebagian masalah pendidikan di Indonesia disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang disiplin, stabil dan dewasa. Kompetensi guru merupakan kemampuan dari seorang guru dalam menyelesaikan tugas profesinya. Barlow (dikutip di (Uno, Lamatenggo, & Solong, 2014)) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak.

Berkaitan dengan tanggungjawab guru tersebut maka terdapat satu hal krusial yang perlu untuk diperhatikan dan ditimbulkan, yaitu sikap disiplin guru. (Maskanah, 2016). Menurut Anthony (dikutip di (Saraswati & Dharmadiaksa, 2019)) menjelaskan bahwa pengertian disiplin secara umum adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati peraturan, baik peraturan organisasi maupun semua norma-norma sosial yang berlaku. Latar belakang dari sikap disiplin adalah rasa yakin terhadap nilai-nilai, sadar akan kedudukan diri, dan sadar terhadap tujuan yang hendak dicapai. Sehingga memiliki kesanggupan untuk mentaati peraturan yang berlaku. Keterkaitan kedisiplinan dengan penelitian ini tentunya dihubungkan dengan tugas-tugas guru disekolah yang meliputi mentaati, kesediaan, dan tanggung jawab dalam semua proses pembelajaran dan pembinaan siswa di sekolah (Uno, Lamatenggo, & Solong, 2014).

Meskipun banyak hal yang dapat menunjang kualitas lembaga seperti sarana dan prasarana, SDM dan sebagainya, namun apabila melihat pengertian di atas maka dapat diperkirakan bahwa disiplin atau tidaknya seorang guru dapat memberikan dampak tersendiri bagi lembaga dan kemampuan belajar siswa. Atau bahkan dampak dari faktor disiplin tersebut dapat lebih signifikan dari pada faktor yang lain, karena mengingat lingkup disiplin yang lebih luas dalam tugas guru sebagai pendidik. Namun belum dapat diidentifikasi secara jelas seberapa besar pengaruh kedisiplinan guru terhadap kualitas lembaga.

Kualitas sekolah adalah keadaan baik-kurang baiknya atau keadaan nilai dari sebuah sekolah berdasarkan kriteria (standar) yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Republik Indonesia yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan sebagaimana diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 003/H/AK/2017 (Irawan, Telaga, & Windrawanto, 2020). Dalam satu daerah di Kabupaten Cilacap memiliki beberapa lembaga PAUD dengan tingkat kualitas yang berbeda-beda. Salah satu lembaga PAUD yang memiliki predikat berkualitas yaitu TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Namun jika dilihat dari kedisiplinan guru, peneliti menemukan adanya beberapa guru yang kurang disiplin di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Kaitannya dengan penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kedisiplinan guru terhadap kualitas lembaga, dan dengan menjadikan TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap sebagai tempat penelitian. Dengan alasan, TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap dikenal memiliki kualitas lembaga yang baik, namun masih ditemui beberapa guru yang masih kurang disiplin. Sehingga memacu peneliti untuk melakukan penelitian di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedisiplinan guru dengan kualitas lembaga pendidikan, dan jika ada peneliti ingin mengetahui seberapa distribusi positif yang diberikan oleh kedisiplinan guru terhadap kualitas lembaga pendidikan di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Hubungan Kedisiplinan Guru

Terhadap Kualitas Lembaga Berdasarkan Presepsi Guru Di Tk Al-Irsyad 01 Cilacap”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu, adanya guru yang kurang disiplin di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap yang dikenal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki kualitas tinggi. Dengan ini peneliti mencoba mengukur adakah hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan guru yang diteliti hanya kedisiplinan dalam lingkup disiplin kerja di lembaga, sehingga tidak mencakup sikap disiplin diluar kewajiban tugas di lembaga.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan antara kedisiplinan guru dengan kualitas lembaga pendidikan di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap?
2. Bagaimana kontribusi kedisiplinan guru terhadap kualitas lembaga pendidikan di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengetahui tingkat hubungan hubungan antara kedisiplinan guru dengan kualitas lembaga pendidikan di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap
2. Mengetahui tingkat kontribusi kedisiplinan guru terhadap kualitas lembaga pendidikan di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan peningkatan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini, serta untuk mengetahui seberapa penting kedisiplinan untuk diterapkan sehingga menjadi tolak ukur kualitas lembaga.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang positif dan menjadi pertimbangan maupun evaluasi dalam meningkatkan kualitas lembaga melalui upaya kedisiplinanguru.

- b. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan

kedisiplinan menjadi lebih baik.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.